

## Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Dimensi Kebhinekaan Global di TK Amalia Kabupaten Bandung

Nurlatifah Indah Alia\*, Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*indahalyaa6@gmail.com, ayisobarna991@gmail.com, dinar.nurinten@gmail.com

**Abstract.** This research aims to (1) Find out the teacher's planning for the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Global Diversity Dimension at Kindergarten Amalia, Bandung Regency, (2) Find out the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Dimension of Global Diversity at Kindergarten Amalia, Bandung Regency, (3) Find out evaluation in the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at Amalia Kindergarten, Bandung Regency, (4) Knowing the supporting factors and inhibiting factors in the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at Kindergarten Amalia, Bandung Regency. The method used is a qualitative descriptive approach. Data was collected through interviews and observations. The method used is Project Based Learning, students carry out exploration, assessment, interpretation and collection of information to produce various forms of learning outcomes. Evaluation of the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles is carried out by opening a forum for teachers to identify problems that arise during or before the project, as well as child assessments carried out during the project. The main supporting factors at Kindergarten Amalia are the role of parents, school residents and the community.

**Keywords:** *Strengthening Project, Pancasila Student Profile, Global Diversity.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perencanaan guru pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Kebhinekaan Global di Tk Amalia Kabupaten Bandung, (2) Mengetahui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Kebhinekaan Global di Tk Amalia Kabupaten Bandung, (3) Mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk Amalia Kabupaten Bandung, (4) Mendapatkan Faktor pendukung dan Faktor Penghambat pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk Amalia Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Metode yang digunakan adalah Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan pengumpulan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan membuka forum bagi guru untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama atau sebelum proyek, serta penilaian anak dilakukan selama proyek berlangsung. Faktor pendukung utama di Tk Amalia adalah peran orangtua, warga sekolah, dan Masyarakat.

**Kata Kunci:** *Projek Penguatan, Profil Pelajar Pancasila, Kebhinekaan Global*

## A. Pendahuluan

Indonesia sedang melalui tahap perbaikan dalam sistem Pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembaharuan kurikulum Pendidikan. Kebijakan Pendidikan yang diperbarui menjadi bagian dari Upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem Pendidikan Indonesia, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang memiliki kompetensi global (Kulsum dan mauhid 2022).

Menurut Kahfi (2022), kurikulum merdeka menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek, yang membuatnya berbeda dari kurikulum sebelumnya, pembelajaran berbasis proyek berfokus pada penyelesaian masalah atau pembuatan karya, melibatkan kerja sama, dan berhubungan dengan keadaan dan situasi. Hal ini terjadi setelah guru memberikan penjelasan tentang mata pelajaran yang diambil siswa. Setelah itu, siswa akan diberi proyek untuk menyelesaikan. Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka membantu siswa belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan menjadi lebih peka terhadap situasi.

Berbagai langkah yang diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bertujuan untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap kualitas pelajar. Pemfokusan utama adalah pada pengembangan potensi dan perilaku alami yang muncul dalam setiap peserta didik. Peserta didik di dorong untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam mengidentifikasi, memperkaya dan mengembangkan potensi mereka, sambil berusaha untuk membentuk karakter Pelajar Pancasila yang dianggap sebagai pondasi karakter bangsa. (Laili, 2023)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari sisi implementasinya sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala PAUD. Profil pelajar pancasila memiliki arti sebagai pelajar sepanjang hayat, seseorang yang sudah lulus dalam belajar di dunia pendidikan namun masih memiliki jiwa yang konsisten dalam belajar dan tidak mengenal Lelah (Irawati et al., 2022). Penerapan profil pelajar pancasila guru bisa melakukan pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan kegiatan belajar ataupun bermain yang disesuaikan dengan keinginan anak itu sendiri dengan harapan bisa membentuk pelajar yang berkarakter, kompeten dan memiliki jiwa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lestarinigrum, 2022).

Dalam konteks proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kebhinekaan global adalah kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa Indonesia tentang keberadaan meirika sendiri, kelompok, budaya, dan lingkungan global dan lokal. Kebhinekaan global diartikan sebagai tindakan mampu untuk saling menghargai terhadap perbedaan yang ada di lingkungannya. (Irawati et al. 2022) Mengenalkan kebhinekaan Global pada peserta didik diterapkan dalam bentuk mencintai dan menghargai tradisi dan budaya tradisional, dan bisa berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik saat berinteraksi dengan orang lain dari tempat atau kalangan mana saja (Nurhidayah 2020)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Tk Amalia Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, sekolah tersebut telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini saya awali dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas Tk B. Dengan hasil, narasumber mengatakan sekolah ini sudah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan menjelaskan juga bahwa penerapan masih secara bertahap. Dalam Upaya menerapkan 6 Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Pada proses pembelajaran guru yang diajarkan salah satunya pembelajaran berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Amalia sudah termasuk dalam kegiatan Ko-kurikuler dengan rancangan kegiatan berbasis proyek. Seperti pembahasan dimana memfokuskan pada dimensi Kebhinekaan Global, yang terdapat projek mengenal, makanan tradisional, dan mengenal pahlawan Indonesia.

Dengan berkembangnya zaman saat ini, tidak hanya pendidikan yang mempengaruhi perkembangan karakter seseorang, tetapi kemajuan teknologi saat ini juga mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. konsep kurikulum bebas yang dianggap mampu

mengimbangi kemajuan manusia dan teknologi (Utami, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah implemeintasi peingeimbangan keibhineikaan global seibagai bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk Amalia Kab Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk Amalia Kab Bandung
2. Mengetahui Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi anak usia dini di Tk Amalia Kab Bandung
3. Mengetahui evaluasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk anak usia dini di Tk Amalia Kab Bandung
4. Mengetahui berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila anak usia dini di Tk Amalia Kab Bandung

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Amalia Kabupaten Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru (wali kelas) dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kebhinekaan Global**

Perencanaan program pembelajaran rencana yang akan membantu guru dalam menyelenggarakan aktivitas bermain yang mendukung perkembangan anak, dengan memperhatikan karakteristik mereka seperti usia, kemampuan, dan kebutuhan individu. Jika perencanaan tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak-anak, maka proses pembelajaran dapat menarik minat dan perhatian mereka serta mendorong perkembangan di semua aspeknya (Dapodik, 2021).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih mengenal lagi bangsanya, agar anak mengetahui suku bangsa, budaya. Kareina nilai-nilai seikarang muilai beirgeiseir, anak uisia dini perlu pondasi untuk kedepannya maka Tk Amalia lebih menekankan pembelajaran P5 ini untuk anak usia dini paham nilai-nilai Pancasila. Sepanjang era reformasi Indonesia menampilkan banyak peristiwa yang menunjukkan kehidupan warga sekolah, baik secara individu atau kelompok, faktor utama yang mendorong terjadinya proses perubahan tersebut adalah pemahaman nilai-nilai kebhinekaan Tunggal ika, baik oleh warga sekolah maupun diluar sekolah mengindikasikan gejala memudar. Maka dari itu nilai-nilai budaya bangsa sebagai keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa harus tetap dipelihara sebagai nilai nasionalisme (wawancara KS).

Penerapannya tidak hanya terintegrasi dalam setiap pembelajaran, namun memiliki alokasi waktu khusus, memberikan peluang kepada peserta didik uintuik meingeimbangkan pengetahuan, keiteirampilan, dan sikap meilalui inteiraksi deingan orangtua, teman, guru dan Masyarakat sekitar Projek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Amalia tentunya memiliki syarat dan ketentuan sebagai kebijakan dari Pemerintah, kemudian projek ini menjadi pembelajaran yang khusus tidak sering dilakukan hanya di waktu tertentu dan pastinya sudah terjadwalkan. Pada Tingkat Tk metode yang diajarkan lebih menekankan pada pengenalan atau konsep bermain sambil belajar (wawancara KS).

Guru-guru membekali dengan workshop workshop dan mengundang beberapa narasumber dari luar. Kunci dari implementasi proyek yang paling utama dalam keterlibatan belajar anak untuk proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran harus bervariasi untuk meningkatkan partisipasi belajar anak dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka ditetapkan pada tahun 2021. Kurikulum Merdeka belajar berfokus pada keseimbangan soft skill dan karakter serta pembelajaran fleksibel. Pembelajaran dengan kurikulum Merdeka di Tk Amalia bertahap dan mengimplementasikan dengan mandiri berubah. Guru-guru tentukan mempelajari dan menguasai kurikulum Merdeka dengan banyak mengikuti pelatihan, lalu dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila baru terlaksana dengan dilakukan secara bertahap dan terprogres menyesuaikan Program Tahunan. (wawancara KS).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan modul terlebih dahulu untuk memudahkan merancang kegiatan. Tidak hanya modal namun diperlukan program tahunan, dimana guru telah merancang program tahunan untuk satu tahun, kemudian dipecah menjadi semester satu dan semester dua. Jenis kegiatan yang dirancang bisa beragam namun sesuai dengan ke-6 dimensi yang ada di P5. Kedua proyek tersebut telah dilaksanakan proyek kearifan lokal untuk menyeimbangkan rasa ingin tahu melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal di Masyarakat, peserta didik belajar mengenai budaya untuk mengenal dan belajar berdialog tentang keberagaman budaya. (wawancara KS).

### **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kebhinekaan Global**

Pelaksanaan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang utama yaitu memberikan tantangan kepada anak secara bertahap. Guru diharapkan dapat memecahkan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh anak dan menyesuaikan seberapa kesulitannya. Supaya anak dapat merasakan Namanya keberhasilan, sehingga mereka merasa percaya diri dan mampu mengatasinya. Selama pelaksanaan Proyek guru mendampingi aktivitas yang dilakukan anak. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada modul pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dalam seminggu guru merencanakan hari kesatu sampai hari ke lima. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dipersiapkan memiliki waktu 1 bulan penuh yang dimana waktu tersebut digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan proyek yang sesuai capaian. Di minggu pertama guru-guru berdiskusi dan merencanakan proyek, setelah berdiskusi dengan guru maka selanjutnya dilakukan diskusi dengan para orangtua murid. Di minggu kedua dan ketiga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan, lalu seminggu terakhir diadakan evaluasi Bersama guru-guru serta warga sekolah. Anak-anak dalam satu bulan tersebut pembelajaran sesuai tema yang akan dilakukan di proyek besar, dan proyek terlaksana disaat hari-hari besar nasional seperti 17 agustus, hari pahlawan. (wawancara KS dan Gr).

Dalam kurikulum Merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah, membuat Keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau Tindakan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dalam hal, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek dapat dilakukan di lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah, Tk Amalia melakukan proyek dengan mendatangkan orang yang ahli dalam pembuatan makanan tradisional (wawancara KS dan Gr).

Sebelum dilaksanakan proyek P5 ini guru akan bekerja sama dengan orangtua di rumah, seperti orang tua mengenali bahan-bahan membuat makanan tradisional atau makanan klepon. Maka dapat dilihat ketertarikan anak ketika mengolah makanan tersebut, karena saat anak diberi pertanyaan anak dapat menjawab bahan-bahan yang sudah diketahui. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan metode Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, anak melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Di Tk Amalia memiliki Media yang beragam namun tergantung pada tema yang akan dilaksanakan (wawancara KS dan Gr).

Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu; (1) Tahapan Pengenalan, Tahap pengenalan dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan cara guru mengundang anak untuk melakukan diskusi. (2) Tahap Pengembangan, Tahap pengembangan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dengan tahap mengajak anak untuk mengamati. (3) Tahapan Refleksi Pada tahap penyimpulan ini, guru mengajak anak untuk menceritakan dan merefleksikan pengalaman mereka. (Ulandari and Rapita 2023)

### **Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kebhinekaan Global**

Dalam evaluasi di Tk Amalia dilakukan setelah Proyek tersebut selesai, terdapat beberapa hal yang akan dibahas untuk menjadi bahan evaluasi. Banyak guru pada saat Proyek memiliki permasalahan, sebagai kepala sekolah perlunya untuk membuka forum untuk para guru mengeluarkan serigala keluh kesahnya. Kesimpulan dari setiap permasalahan ketika evaluasi. Penanggung jawab membuat forum bersama untuk para guru membahas mengenai pada saat kegiatan apakah ada hal yang terjadi dari guru-guru. Evaluasi juga diadakan evaluasi mingguan, bulanan, dan tahunan. Penilaian pada anak dilakukan setiap hari berbentuk catatan harian dan apabila ada hal terjadi maka diperlukan penilaian catatan anekdot kalau terjadi masalah pada anak, penilaian ceklis dilakukan pada selesai proyek dan foto berseri dilakukan ketika proyek berlangsung (wawancara KS dan Gr).

Selain mengevaluasi Program pembelajaran, di Tk Amalia melakukan evaluasi mingguan antar guru yang membahas mengenai Proyek yang sudah dilaksanakan guna untuk memperbaiki kehidupannya saat adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan. Evaluasi P5 juga merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, mengemukakan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya. (Dalia et al. 2024).

Dengan mengadopsi strategi kegiatan berbasis proyek, PAUD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi anak-anak. Proyek-proyek yang relevan dan inklusif ini dapat memperkuat pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila pada tahap awal perkembangan anak, membentuk dasar yang kuat untuk menjadi warganegara yang bertanggung jawab dan penuh nilai-nilai Pancasila di masa depan. (Hidayanto, Hariyanto, and Jayawardana 2023)

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Kebhinekaan Global**

Faktor yang terjadi ketika Proyek dilaksanakan yaitu Keterbatasan anggaran, kesepakatan alokasi waktu dengan guru dan para orangtua, menentukan sub sub tema. Perbedaan persepsi antar fasilitator. Kepala sekolah menjelaskan bahwa ketika Proyek akan direncanakan para guru akan melakukan rapat untuk membahas proyek, hal apa saja yang perlu dipersiapkan. Terkadang biaya menjadi penghambat dalam sebuah kegiatan, dalam media yang dirasa masih kurang. Dalam pembuatan media atau membeli barang-barang yang diperlukan. Jika keterbatasan biaya maka hal ini bisa teratasi ditutupi oleh guru-guru dengan biaya pribadi.

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Pada dasarnya terdapat dua kemungkinan adanya hambatan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam konsep pembelajaran faktor internal tersebut berasal dari masing-masing individu. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator. Seperti: fasilitas, latar belakang siswa, lingkungan, dan lain-lain (Wicaksana & Rachman, 2018).

faktor pendukung dalam proyek ini dapat dilihat dari peserta didik yang antusias untuk kegiatan Proyek ini. tidak hanya pada peserta didik namun dari dukung dari berbagai pihak seperti orang tua, Masyarakat, warga sekolah. Orang Tua yang senantiasa bekerja sama untuk membantu anak belajar di rumah dan pada saat tahap pengenalan, warga sekolah yang antusias dalam proses Proyek berlangsung, tidak lupa dengan dukungan dari Masyarakat dan warga sekolah.

Kolaborasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara guru dan orangtua sangat berpengaruh terhadap Pendidikan sekolah selama guru dan orangtua menjalankan tanggung jawab dalam tugasnya (Natsir et al. 2018). Dari kolaborasi antara guru dan orang tua menjadikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dilaksanakan karena adanya saling membantu dan saling mendukung satu sama lainnya untuk mencapai keberhasilan Proyek.

Dukungan orangtua yang menjadikan salah satu jalannya Proyek sangat berpengaruh pada

anak. Dan jika berbicara usia dini maka lingkungan pendidikan terdekat dan utama dalam kehidupan anak adalah keluarga dan orang tua. (Intein, 2017). Dalam pelaksanaan Proyek pada tahapan pengenalan, orang tua menjadi salah satu yang ikut serta dalam tahap tersebut terutama Ibu yang meyakini anaknya. Seorang yang amat dekat dengan anak adalah ibu. Ibu merupakan sosok penting dalam kehidupan anak, maka sudah sewajarnya ibu berusaha memberikan pembelajaran terbaik sebagai pondasi dasar dan bekal hidup anak selanjutnya. (Intein, Mulyani, and Aziz 2023)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Lembaga Tk Amalia harus memberikan rangsangan yang efektif dan sesuai. Dengan pembekalan dari workshop atau mendatangi narasumber menjadi acuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Pengajaran yang fleksibel menjadi penting karena setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda.
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Tk Amalia ini menggunakan sumber belajar dari satuan Pendidikan dan di Tk Amalia Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Mandiri. Di Tk Amalia memiliki tiga tahapan yaitu, tahap pengenalan, tahap keseimbangan dan tahap refleksi.
3. Karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Keibhinekaan Global menjadi target keseimbangan mengalami perubahan kearah yang lebih baik untuk ke depannya. Melalui kegiatan kolaborasi dengan pedagang atau narasumber lainnya, bekerja sama dengan orang tua.
4. Dukungan orangtua, warga sekolah serta Masyarakat sekitar berpengaruh dalam jalannya Proyek. Komunikasi dalam sebuah organisasi diperlukan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, dan menjadikan bahan evaluasi dikemudian hari.

#### **Acknowledge**

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyusun skripsi ini sampai selesai.
2. Kepada Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd selaku Ketua Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Bandung
3. Kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd dan Ibu Dinar Nur Inten, S.Pd.,M.Pd. yang senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, dan meluangkan waktunya selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan staf tata usaha yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
5. Kepada Kepala Sekolah Tk Amalia Ibu Netty Amalia, Psi., M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Tk Amalia
6. Kepada para pengajar dan senior-senior dan Ibu Rita, S.Pd yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan membantu penulis dalam memberikan informasi dan membantu penulis selama proses pengambilan di Tk Amalia
7. Kepada kedua Orang Tua tercinta yaitu ayah Ruhayat dan bunda Oom Komariah yang sudah banyak mengeluarkan biaya untuk kelancaran perkuliahan, tidak pernah hentinya mendoakan, memotivasi dan terus memberikan semangat agar bisa selesai mengerjakan skripsi ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Dalia, Ade, Eneng Darlianti, Yayah Haeriah, and Cucu Mardiana. 2024. "Implementasi P5 Pada Sekolah Ikm Kategori Mandiri Berubah." 9(1): 96–110.
- [2] Hidayanto, Nova Eiko, Hariyanto Hariyanto, and H.B.A Jayawardana. 2023. "Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di PAUD." JEiCIEi (Journal of Early Childhood and Inclusive Education) 6(2): 246–53.
- [3] Intein, D. N., Muilyani, D., Aziz, H., Shafira, S. A., & Taqiya, B. A. (2022). Buikui Panduan Peimbeilajaran Liteirasi Ibui Dan Anak Candaria. Refika Aditama.
- [4] Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Peilajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." Eiduimaspuil: Jurnal Pendidikan 6(1): 1224–38. Djaslim S. Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [5] Kemendikbud. (2021). Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. <https://kuirikuilum.keindikbuid.go.id/>.
- [6] Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 1–37.
- [7] Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan. 2018. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 8(2): 311.
- [8] Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Kajian Teoritis Hambatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksana/pengertian-usei-case-a7ei576ei1b6bf>
- [9] Hasna Nur Zakiyah Darajat. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bermain Peran di RA (Iraudhatul Athfal) X Kampung Sukarame Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*. 2021 Jul 6;1(1):12–6.
- [10] Nurjanah S, Rachmah H, Hakim A. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*. 2022;2(1):131–6.